I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapatkan dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian.

Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga muncul sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi.

Sektor pertanian memiliki kontribusi langsung dalam pembentukan pendapatan nasional dan pendapatan daerah, penyedia lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat khususnya petani. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki nilai tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya adalah subsektor perkebunan. Komoditas yang terdapat di dalamnya seperti karet, kelapa sawit, kakao, kelapa dalam, kayu manis, kopi, dan teh yang juga dijadikan sebagai komoditas unggulan. Komoditas tersebut merupakan bagian dari penggerak pembangunan ekonomi Indonesia khususnya dalam hal kesejahteraan masyarakat.

Karet dan kelapa sawit merupakan komoditas tanaman perkebunan yang hampir diusahakan di seluruh provinsi di Indonesia dan sebagian besar masyarakat berkecimpung dalam agribisnis karet dan kelapa sawit karena tingkat keuntungan yang cukup tinggi. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra karet dan kelapa sawit dilihat dari perkembangan luas areal karet dan luas areal kelapa sawit dapat dilihat pada Gambar 1.

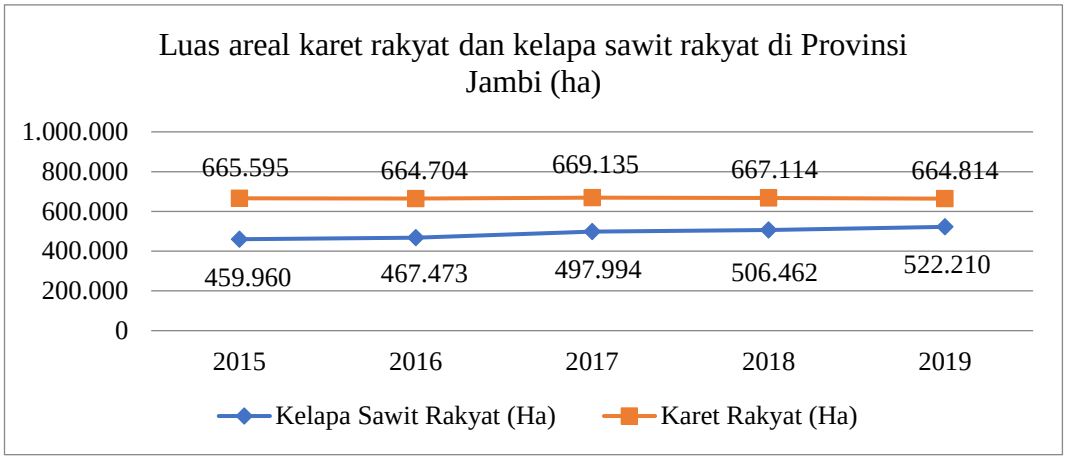

Sumber: Laporan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2015-2019, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2020.

Gambar 1. Perkembangan luas areal karet rakyat dan kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa luas areal karet rakyat dari tahun 2015 - 2019 berfluktuatif, sedangkan luas areal kelapa sawit rakyat mengalami peningkatan tiap tahunnya sebesar 13 persen. Salah satu kabupaten yang mengusahakan perkebunan karet rakyat dan kelapa sawit rakyat adalah Kabupaten Batang Hari. Kabupaten Batang Hari menjadi salah satu kabupaten yang berkontribusi besar dalam memberikan sumbangan pendapatan usahatani dari pengusahaan karet rakyat dan kelapa sawit rakyat hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal, produksi, produktivitas karet rakyat dan kelapa sawit rakyat Provinsi Jambi tahun 2019.

Kabupaten	Karet Rakyat			Kelapa Sawit Rakyat		
	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktvitas (ton/ha)	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	1.881	399	0,21	94	10	0,11
Merangin	138.424	74.441	0,54	70.146	210.336	3,00
Sarolangun	127.414	60.814	0,48	49.191	54.271	1,10
Batang Hari	113.578	74.430	0,66	52.251	140.905	2,70
Muaro Jambi	54.880	30.260	0,55	97.831	189.663	1,94
Tanjabtim	7.788	3.647	0,47	43.662	47.806	1,09
Tanjabbar	9.345	4.407	0,47	72.794	119.671	1,64
Tebo	113.672	50.961	0,45	60.128	129.185	2,15
Bungo	97.832	49.192	0,50	60.365	115.222	1,91
Jumlah	664.814	348.551	4,32	506.462	1.142.078	15,64

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2019, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Batang Hari menjadikan karet rakyat sebagai komoditas unggulan paling banyak

pengusahaannya dibandingkan pengusahaan kelapa sawit rakyat jika dilihat dari segi luas areal pada tahun 2019. Potensi karet di Kabupaten Batang Hari dilihat dari segi luas areal menjadikan urutan keempat setelah Kabupaten Merangin, Sarolangun, dan Tebo. Potensi kelapa sawit di Kabupaten Batang Hari jika dilihat dari segi luas areal belum dikategorikan dalam skala besar namun produksi kelapa sawit di daerah tersebut berada pada urutan keempat. Oleh karena itu, karet dan kelapa sawit dijadikan sebagai sumber pengusahaan utama bagi petani di Kabupaten Batang Hari.

Perkembangan luas areal karet rakyat di Kabupaten Batang Hari mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2017 dengan total penurunan sebesar 0,26 persen, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019 dengan total sebesar 2,15 persen. Jika dibandingkan dengan luas areal karet yang besar potensinya namun mengalami fluktuasi, lain halnya dengan perkembangan luas areal tanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Batang Hari mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan total kenaikan sebesar 14,40 persen. Uraian persentase yang telah dijabarkan dapat dilihat grafik luas areal karet rakyat dan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Batang Hari pada Gambar 2.

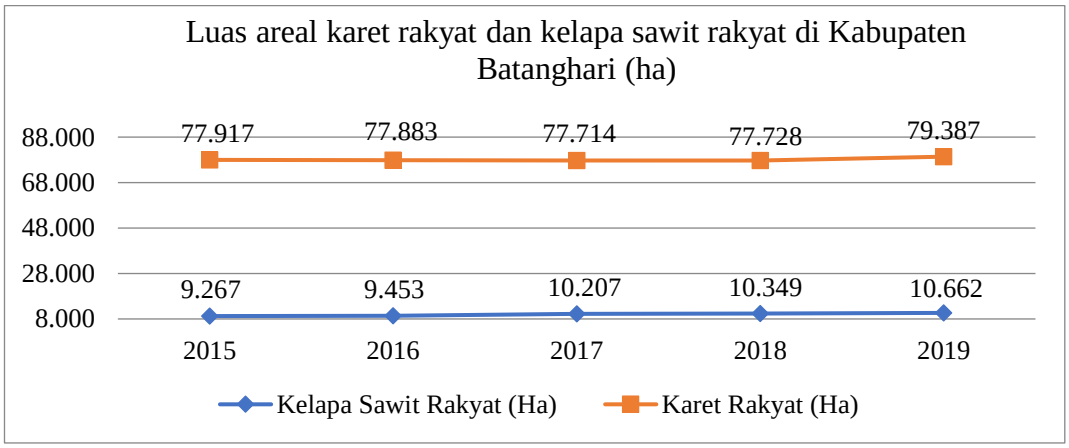

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Kabupaten Batang Hari Tahun 2015-2019, Dinas Perkebunan Kabupaten Batanghari Tahun 2020.

Gambar 2. Perkembangan luas areal karet rakyat dan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Batang Hari tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Salah satu daerah di Kabupaten Batang Hari yang memiliki potensi besar adalah Kecamatan Bajubang. Karet dan kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang diusahakan oleh mayoritas masyarakat di daerah tersebut, meskipun jika dilihat dari luas arel dimana pengusahaan karet lebih dominan

dibandingkan dengan pengusahaan kelapa sawit tetapi keduanya tetap dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama. Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa perkembangan luas areal karet rakyat di Kecamatan Bajubang mengalami penurunan tiap tahunnya dengan total penurunan sebesar 1,09 persen. Keadaan perkembangan luas areal kelapa sawit rakyat berbanding terbalik dengan luas areal karet rakyat, yakni mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan total kenaikan sebesar 12,19 persen. Uraian persentase yang telah dijabarkan dapat dilihat grafik luas areal karet rakyat dan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bajubang pada Gambar 3.

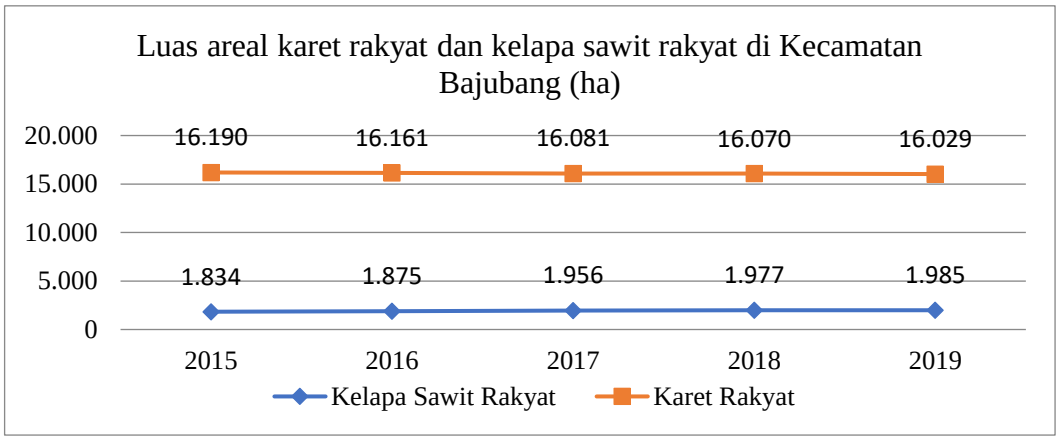

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Kabupaten Batanghari Tahun 2015-2019, Dinas Perkebunan Kabupaten Batanghari Tahun 2020.

Gambar 3. Perkembangan luas areal karet rakyat dan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bajubang tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Penyebab dari penurunan luas areal karet rakyat tersebut dikarenakan terdapat karet yang sudah kurang produktif lagi akibat dari tanaman karet yang tergolong kategori tua. Adanya penyebab penurunan luas lahan akibat dari karet yang kurang produktif lagi menyebabkan kualitas karet yang di sadap oleh petani menjadi kurang baik sehingga ini menyebabkan terjadinya fluktuasi harga karet, sedangkan pada kelapa sawit rakyat luas areal mengalami kenaikan namun dari segi harga juga mengalami fluktuasi. Adanya fluktuasi pada tingkat Kabupaten Batang Hari mempengaruhi harga di tingkat petani karet dan kelapa sawit di Kecamatan Bajubang yang juga mengalami fluktuasi. Gambar 4 menunjukkan perkembangan harga karet dan kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Tahun 2015 - 2019.

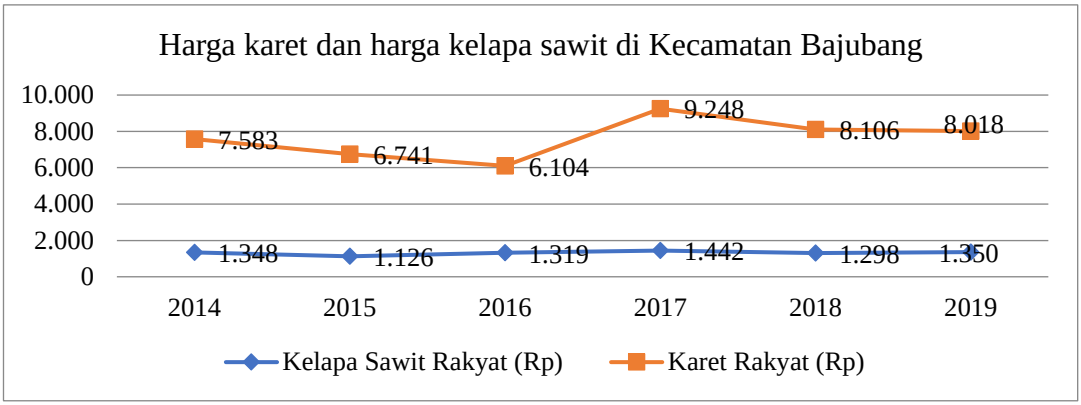

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Kabupaten Batanghari Tahun 2015-2019, Dinas Perkebunan Kabupaten Batang Hari Tahun 2020.

Gambar 4. Perkembangan harga karet dan harga kelapa sawit di Kecamatan Bajubang tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Kecamatan Bajubang yang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Batang Hari memiliki jumlah petani karet terbanyak, berbeda dengan keadaan jumlah petani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang yang masih dalam skala kecil dibandingkan daerah kecamatan lainnya. Hal ini disebabkan Kecamatan Bajubang memulai kegiatan usahatani mulanya dengan pengelolaan lahan pada komoditas karet. Pernyataan tersebut didukung dari keadaan lapangan di mana luas areal karet rakyat lebih besar daripada luas areal kelapa sawit rakyat (Lampiran 1).

Pendapatan usahatani memiliki peran penting terhadap kesejahteraan petani yang berkaitan dengan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. Kebutuhan hidup petani dan keluarga didasarkan pada pemenuhan kebutuhan konsumsi dimana hal ini berkaitan dengan pengeluaran rumah tangga petani yang terdiri dari pengeluaran makan dan pengeluaran bukan makan. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan makanan dan bukan makanan di daerah pedesaan Kabupaten Batang Hari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan makanan dan bukan makanan di daerah pedesaan Kabupaten Batang Hari tahun 2017-2020.

Tahun	Pengeluaran (Rupiah)		Jumlah
	Makanan	Bukan Makanan	
2017	504.543	334.211	838.754
2018	523.148	424.330	947.478
2019	525.934	423.708	946.856
2020	565.807	441.838	1.007.645

Sumber: Susenas Maret, Analisis Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Provinsi Jambi Tahun 2017 - 2020, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran per kapita sebulan masyarakat di pedesaan Kabupaten Batang Hari mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pengeluaran rumah tangga untuk makanan menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangga untuk bukan makanan. Dalam hal ini, masyarakat di pedesaan Kabupaten Batang Hari sudah memenuhi kebutuhan pokok, yaitu pengeluaran bentuk makanan untuk rumah tangga dengan baik. Pada pengeluaran untuk bentuk bukan makanan mengalami peningkatan tiap tahunnya karena ini dipengaruhi oleh keadaan rumah tangga yang sudah baik dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi makanan untuk setiap anggota keluarganya.

Pendapatan usahatani yang diterima petani dipengaruhi oleh produksi dan harga yang diterima pada tingkat petani. Apabila perkembangan luas areal karet sendiri mengalami penurunan sedangkan karet menjadi komoditas yang paling dominan dalam pengusahaannya dibandingkan dengan kelapa sawit yang luas arealnya mengalami peningkatan di mana hal terkait luas lahan akan mempengaruhi hasil produksi dari usahatani tersebut serta dilihat juga dari segi harga karet dan harga kelapa sawit yang berubah-ubah atau berfluktuasi, maka dapat menyebabkan adanya perubahan penerimaan petani yang sejalan dengan perubahan terhadap pendapatan usahatani, karena usahatani karet ataupun usahatani kelapa sawit dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi petani untuk mendapatkan keuntungan dan pemenuhan kebutuhan konsumsi pada setiap anggota keluarga petani.

Pengeluaran rumah tangga petani digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani karena komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan. Indikator kesejahteraan petani yang didasarkan pada pendekatan kemiskinan yang dilihat dari klasifikasi kemiskinan dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan petani melalui pengeluaran rumah tangga per kapita yang dengan harga beras pada daerah setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usahatani dan Kesejahteraan Petani Karet dan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari."**

1.2 Perumusan Masalah

Pengusahaan karet dan pengusahaan kelapa sawit memiliki potensi besar dalam pengusahaannya yang menjadikan kedua komoditas tersebut sebagai mata pencaharian utama dari sebagian besar petani yang ada di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Pada tahun 2015 - 2019 terjadi penurunan luas areal karet karena terdapat karet yang kurang produktif sehingga menyebabkan adanya fluktuasi dari harga karet sedangkan pada kelapa sawit mengalami peningkatan luas areal tetapi harga kelapa sawit juga berfluktuasi. Penurunan luas areal dari dua komoditas tersebut, kondisi harga juga berubah-ubah atau berfluktuasi, maka akan berpengaruh pada penerimaan petani terhadap pendapatan usahatani yang akan diterima petani.

Pendapatan usahatani memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan petani dalam pemenuhan kebutuhan petani dan keluarganya untuk kelangsungan hidup rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan ini berkaitan dengan pengeluaran rumah tangga petani meliputi pengeluaran makanan dan pengeluaran bentuk makanan yang didasarkan pada pendekatan kemiskinan, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai indikator untuk petunjuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani.

Kesejahteraan petani secara terkait berbanding lurus dengan pendapatan usahatani yang diterima petani dalam pengelolaan usahataninya sehingga dapat melakukan pemenuhan kebutuhan untuk setiap anggota rumah tangga petani. Penentuan faktor yang digunakan dalam melihat pengaruh tehadap kesejahteraan petani didasarkan pada konsep usahatani yaitu pendapatan usahatani dan konsep pengeluaran rumah tangga petani.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran usahatani karet dan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari?
2. Bagaimanakah komparasi antara pendapatan usahatani karet dengan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari ?
3. Bagaimanakah komparasi antara kesejahteraan petani karet dengan petani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari ?

4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani karet dengan petani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Uraian diatas memaparkan keadaan perkembangan usahatani karet dan kelapa sawit yang terdapat di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang hari sehingga tujuan dilakukannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran usahatani karet dan usahatani kelapa sawit yang di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.
2. Untuk menganalisis komparasi pendapatan usahatani karet dengan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.
3. Untuk menganalisis komparasi kesejahteraan petani karet dengan petani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.
4. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani karet dengan petani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang berkaitan dengan topik penelitian, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menyusun kebijakan yang diperlukan pada pendapatan dan kesejahteraan petani karet dan petani kelapa sawit.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai komparasi pendapatan dan kesejahteraan petani.